

Meningkatkan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dengan Program Pasar Minggu di Desa Babat Legok Tangerang

Improving Small and Medium Ventures (MSME) With the Sunday Market Program In Babat Legok Village Tangerang

Ahmad Buchori Muslim¹, Ervia Juniarti², Wanda Alfiah Misbah³, Muhamad Ilham Ramdani⁴
^{1,2,3,4} Universitas Cendekia Abditama, Indonesia

* Penulis Korespondensi : buchori@uca.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau yang dikenal dengan UMKM memberikan kontribusi bagi perekonomian negara Indonesia. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia yaitu pemerataan pendapatan, mengurangi angka pengangguran, dan pembangunan ekonomi perdesaan. Permasalahan yang terjadi adalah kurangnya inovasi produk dan daya beli masyarakat. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan memelopori terciptanya pasar minggu yang diharapkan mampu meningkatkan ekonomi masyarakat. Kegiatan ini dilakukan di Kp. Cakung Desa Babat Kecamatan Legok Kabupaten Tangerang. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendampingan langsung yakni mendampingi dan menyediakan tempat bagi masyarakat yang ingin berwirausaha. Secara menyeluruh, kegiatan ini membuahkan hasil berupa antusias masyarakat dalam berwirausaha serta meningkatkan daya beli masyarakat setempat. Kegiatan yang telah dilaksanakan memberikan manfaat bagi masyarakat desa yaitu selain menjadi tempat berjualan, pasar minggu digunakan sebagai sarana bersosialisasi antar warga

Kata Kunci: Usaha Micro Kecil Menengah, Pasar Minggu, Ekonomi Masyarakat

ABSTRACT

Micro, Small and Medium Enterprises activities or what are known as MSMEs contribute to the Indonesian economy. The contribution of MSMEs to the Indonesian economy is equal distribution of income, reducing unemployment and rural economic development. The problem that occurs is the lack of product innovation and people's purchasing power. This activity was carried out with the aim of pioneering the creation of a Sunday market which is expected to improve the community's economy. This activity was carried out at Kp. Cakung, Babat Village, Legok District, Tangerang Regency. The method used in this activity is direct assistance, namely accompanying and providing a place for people who want to become entrepreneurs. Overall, this activity produced results in the form of community enthusiasm for entrepreneurship and increased purchasing power of the local community. The activities that have been carried out provide benefits to the village community, namely that apart from being a place to sell, the Sunday market is used as a means of socializing between residents

Key Words: Sunday Market, Community Entrepreneurship, Community Economy

1. PENDAHULUAN

Menurut Undang- Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM atau Usaha Mikro Kecil dan Menengah didefinisikan sebagai usaha produktif milik orang atau perorangan dan atau badan usaha perorangan, sedangkan usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan orang perorangan bukan merupakan anak perusahaan, bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dan bukan menjadi bagian langsung atau tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar, serta usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan orang perorangan bukan merupakan anak perusahaan, bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dan bukan menjadi bagian langsung atau tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar (Nurlinda et al., 2020).

UMKM merupakan usaha yang dapat bertahan di tengah krisis ekonomi. UMKM memberikan kontribusi yang signifikan pada PDB dan mampu menyerap tenaga kerja sehingga berperan menjadi penyelamat bagi pemulihan ekonomi bangsa. Upaya dalam menjadikan UMKM sebagai penggerak roda perekonomian masih menghadapi berbagai tantangan terkait dengan keberadaannya yang bersifat income gathering. Usaha yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dengan ciri-ciri umum yaitu usaha milik keluarga, menggunakan teknologi yang sederhana, dan tidak ada pemisahan modal usaha dengan kebutuhan pribadi (Fidela et al., 2020).

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, Sensus Ekonomi dari Badan Pusat Statistik yang dilakukan pada tahun 2016 menunjukkan hasil bahwa besarnya kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia: UMKM menyerap hingga 89,2 persen dari total tenaga kerja, UMKM menyediakan hingga 99 persen dari total lapangan kerja. UMKM menyumbang 60,34 persen dari total PDB nasional. UMKM menyumbang 14,17 persen dari total ekspor. UMKM menyumbang 58,18 persen dari total investasi (Primandari et al., 2023). Sementara itu berdasarkan data UMKM sebagaimana dipublikasikan dalam web KADIN INDONESIA Indonesian Chamber of Commerce and Industry (INDONESIA, 2023) sebagai berikut.

Data UMKM 2018-2023					
Tahun	2018	2019	2020	2021	2023
Jumlah UMKM (Juta)	64.19	65.47	64	65.46	66
Pertumbuhan (%)		1.98%	-2.24%	2.28%	1,52%

*Diolah dari berbagai sumber

Gambar 1. Data UMKM 2018-2023 dari KADIN INDONESIA

KADIN INDONESIA lebih lanjut menyampaikan bahwa pada tahun 2023 pelaku usaha UMKM mencapai sekitar 66 juta. Kontribusi UMKM mencapai 61% dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia, setara Rp9.580 triliun. UMKM menyerap sekitar 117 juta pekerja (97%) dari total tenaga kerja (INDONESIA, 2023). Berdasarkan pada data-data tersebut dapat disimpulkan bahwa kontribusi UMKM yaitu pemerataan pendapatan, mengurangi angka pengangguran, dan pembangunan ekonomi pedesaan.

Permasalahan yang muncul adalah sumber daya manusia yang rendah sehingga tidak dapat menginovasi produk, kurangnya daya beli masyarakat. Hal ini sebagaimana data yang dikeluarkan oleh bank dunia (*world bank*) pada tahun 2018 bahwa kualitas SDM Indonesia berada pada peringkat 87 dari 157 negara. Senda dengan itu, *Business World* pada tahun yang sama menempatkan SDM Indonesia pada peringkat 46 dari 63 Negara berkaitan dengan peringkat daya saing SDM Global (Sugiarto, 2019). Untuk itu perlu penguatan SDM sehingga dapat menciptakan Inovasi produk usaha dan meningkatnya daya beli masyarakat.

Suatu produk yang monoton serta tidak mengikuti perkembangan zaman akan berimbas kepada minat atau daya beli konsumen. Faktor kegagalan dalam inovasi produk yaitu minim kreativitas, kurang memperhatikan kebutuhan konsumen, dan keterbatasan modal yang dimiliki. Salah satu masalah dalam pengembangan UMKM adalah keterbatasan modal, dan sulitnya mengakses sumber permodalan. Modal merupakan salah satu faktor esensial dalam sebuah usaha. Modal memainkan peranan besar dalam pengembangan unit usaha (Surijah et al., 2021). Mengutip laporan BPS Dibyo Prabowo (2004), bahwa 35,10 persen UMKM menyatakan kesulitan permodalan (Aspiranti, 2008).

Kampung Cakung, Desa Babat, Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang merupakan salah satu tempat yang memerlukan peningkatan secara maksimal baik dari UMKM maupun usaha kecil di masyarakat sekitar Kampung Cakung dan mengembangkan inovasi produk agar mengikuti perkembangan zaman serta meningkatkan daya beli masyarakat setempat. Maka dari itu diperlukan program kegiatan untuk menunjang UMKM yang ada di Kampung Cakung. Pasar minggu merupakan judul salah satu program kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Kampung Cakung Desa Babat. Program ini dilaksanakan untuk membantu mengembangkan UMKM Kampung Cakung. Program Pasar Minggu merupakan program baru yang digagas dalam kegiatan pengabdian masyarakat di Kampung Cakung Desa Babat. Terciptanya Program ini merupakan hasil dari diskusi bersama masyarakat dan pelaku UMKM yang merasa perlu adanya wadah atau kegiatan yang dapat memasarkan produknya dan mudah dijangkau oleh masyarakat setempat.

Tujuan dari kegiatan ini ialah untuk memelopori terciptanya pasar minggu yang diharapkan mampu meningkatkan daya beli serta ekonomi masyarakat. Diharapkan pula pelaku UMKM di Kampung Cakung dapat meningkatkan kualitas dan inovasi

dalam usahanya, sehingga produk-produk UMKM di Kampung Cakung dapat bersaing ke dalam pasar yang lebih luas.

2 METODE PENERAPAN

Kampung Cakung merupakan sebuah kampung yang terletak di Desa Babat yang berada di wilayah Kecamatan Legok Kabupaten Tangerang Banten. Jarak Desa Babat dengan Kecamatan sekitar 3 km dengan lama jarak tempuh 10 menit. Secara administrasi, Desa Babat dikelilingi oleh wilayah-wilayah sebagai berikut: Desa Mekar Jaya di sebelah utara, Desa Jagabita di sebelah selatan, Desa Ciangir di sebelah barat, dan Desa Bojong Kamal di sebelah timur. Berdasarkan data BPS tentang Pendataan Potensi Desa tahun 2018, luas wilayah Desa Babat sebesar 393,324 Ha. Luas wilayah desanya terbagi menjadi: pemukiman seluas 102,123 Ha, sawah seluas 112,109 Ha, ladang seluas 90,87 Ha, industri/ pergudangan seluas 47 Ha, sekolah seluas 3 Ha, jalan seluas 20 Ha, dan fasilitas umum seluas 1,5 Ha.

Mata pencaharian penduduk Desa Babat terdiri dari sektor pertanian, perdagangan, PNS, tukang, guru, bidan atau perawat, TNI atau Polri, pensiunan, sopir, swasta, dan mayoritas mata pencaharian penduduk Desa Babat yaitu buruh. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan November sampai dengan Desember 2023 setiap hari minggu dengan mengajak warga kp Cakung Desa Babat yang ingin ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan pasar minggu. Lokasi yang menjadi tempat berlangsungnya pasar minggu yaitu lahan milik kepala desa setempat.

Kegiatan ini dilaksanakan menggunakan dua metode yaitu observasi dan pendampingan. Pengertian observasi menurut Hadi adalah suatu proses yang kompleks, yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa melalui observasi, dapat memperoleh data dengan mempelajari dan memahami tingkah laku secara langsung (Hikmawati, 2020). Observasi sebagai bentuk menggali informasi mengenai permasalahan UMKM serta sarana mencari tempat yang strategis untuk program yang akan dilaksanakan. Kegiatan observasi ini diharapkan mendapatkan informasi terkait peluang usaha yang dapat dikerjakan. Informasi-informasi yang didapatkan melalui observasi dijadikan sebagai bahan perencanaan Program yang akan diselenggarakan.

Pengertian pendampingan menurut KBBI adalah proses, cara, perbuatan mendampingi atau mendampingi (Kuswiyati, 2023). Pendampingan merupakan metode yang dapat dikatakan menentukan keberhasilan suatu program. Metode pendampingan dan pembinaan langsung juga dilakukan, setiap UMKM mendapatkan pendampingan dan pembinaan yang berbeda-beda, karena permasalahan yang dihadapi oleh setiap masyarakat UMKM bervariasi. Pendampingan langsung diartikan sebagai mendampingi masyarakat Kampung Cakung dalam merealisasikan kegiatan.

3 Hasil dan Pembahasan

3.1. Tahap Observasi

Tujuan dilakukannya observasi adalah untuk memperoleh informasi terkait keadaan UMKM dan kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Kampung Cakung. Observasi dilaksanakan pada hari minggu tanggal 12 November 2023. Kami sebagai pengabdian melakukan observasi berupa pengamatan serta pengumpulan data secara langsung di Kampung Cakung. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan Nampak beberapa permasalahan mendasar yang dialami oleh masyarakat khususnya para pelaku UMKM dalam hal memasarkan produknya ke masyarakat sekitar yang selama ini hanya terfokus pada sistem penitipan produk UMKMnya di warung-warung dan belum adanya wadah yang dapat memasarkan produk UMKMnya secara langsung kepada konsumen masyarakat sekitar (Gambar 1).



Gambar 1. Observasi lapangan

Selain itu pengumpulan data diperoleh pula dari diskusi dengan masyarakat tentang perputaran perekonomian masyarakat setempat. Informasi hasil observasi ini menjadi salah satu solusi untuk mengembangkan UMKM di kampung Cakung, yaitu mengadakan sebuah program pasar minggu di mana masyarakat setempat sebagai pelaku produsen serta konsumen.

Konsep pasar minggu ini mencoba memelopori lahirnya pasar rakyat di Kampung Cakung. Para pedagang terdiri dari masyarakat asli serta masyarakat luar yang ikut berperan dalam menjalankan kegiatan pasar. Pasar minggu ini sesuai namanya buka setiap hari Minggu dari jam 15.00 sampai 20.00. konsep yang akan digunakan dalam pasar minggu adalah kegiatan jual beli layaknya pasar, di mana penjual yang menjual jajanan mulai dari jajanan tradisional hingga jajanan modern yang dibungkus dengan suasana menarik. Selain menikmati makanan yang disediakan pedagang, pengunjung juga bisa menikmati pertunjukan live music yang disediakan untuk meramaikan kegiatan pasar minggu.

3.2. Tahap Pendampingan

Melanjutkan dari kegiatan observasi yang telah dilakukan, maka kami selaku mahasiswa KKL atau pengabdian bersama masyarakat melaksanakan kegiatan berikut:

a. Persiapan Pasar Minggu

Persiapan ini dilakukan pada pertengahan November 2023. Penentuan tempat untuk menjadi lokasi pasar minggu merupakan hal yang pertama dipersiapkan. Lahan yang cukup luas, strategis serta akses jalan yang mudah dijangkau oleh masyarakat adalah hal yang sangat penting untuk menjadi pertimbangan dalam menentukan lokasi. Setelah menemukan tempat atau lokasi yang sesuai, pengabdian segera mengurus perihal perizinan kepada yang berwenang untuk penggunaan lahan yang akan digunakan sebagai tempat berlangsungnya pasar minggu.

Persiapan selanjutnya agar terlaksana kegiatan pasar minggu yaitu pembagian brosur kepada warga dan UMKM setempat (Gambar 2). Kegiatan pembagian brosur ini dilaksanakan pada tanggal 18 November 2023. Kegiatan pasar minggu mendapatkan respons positif dari masyarakat, karena di kampung tersebut belum pernah mengadakan kegiatan seperti pasar rakyat. Selain membagikan brosur, kami juga menginformasikan kepada warga yang ingin berkontribusi dalam kegiatan pasar minggu agar mengkonfirmasi kepada pengabdian. Tujuan adanya konfirmasi tersebut agar mengetahui seberapa besar antusias warga terhadap kegiatan pasar minggu.



Gambar 2. Pembagian brosur pasar minggu

Realita ternyata berkata lain, masyarakat setempat memang memberikan respons positif namun kurangnya antusias masyarakat dalam menyukseskan kegiatan pasar minggu. Hal tersebut dilihat dari jumlah masyarakat yang melakukan konfirmasi ikut serta kepada pengabdian. Untuk mengantisipasi kurangnya pelaku UMKM, maka pengabdian mengundang UMKM dari luar kampung untuk dapat meramaikan program pasar minggu.

b. Pelaksanaan Pasar Minggu

Pembukaan pasar minggu di kampung Cakung dilaksanakan pada tanggal 26 November 2023, pada hari pembukaan diawali dengan pemasangan benner

sebagai tanda diselenggarakannya pasar minggu. Sebagian dari pengabdi membantu menata tempat untuk para UMKM yang ikut serta berjualan pada kegiatan tersebut. Sebagian lagi mengundang pedagang dari luar agar dapat bergabung dan meramaikan kegiatan pasar minggu. Hal tersebut dilakukan untuk mengantisipasi tidak adanya yang berjualan dalam kegiatan pasar minggu.

Sebelum pengabdi datang ke lokasi pasar minggu, beberapa UMKM dari masyarakat sudah menunggu di lokasi. Mereka begitu semangat sehingga datang lebih awal dari pengabdi. Mereka menanyakan dan mengkonfirmasi apakah pasar minggu akan dilaksanakan atau tidak. Melihat antusias para UMKM membuat pengabdi menjadi lebih semangat lagi. Pengabdi yang awalnya pesimis, takut kegiatan ini tidak berjalan sesuai rencana berubah menjadi semangat berkat antusias para UMKM dan masyarakat yang meramaikan kegiatan pasar minggu (Gambar 3).



Gambar 3. Pelaksanaan kegiatan pasar minggu

Walaupun pedagang atau penjual yang berkontribusi dalam kegiatan pasar minggu hanya beberapa, hal ini wajar ketika mengawali sebuah kegiatan yang mana kegiatan tersebut belum ada sebelumnya. Dengan adanya kegiatan jual beli saja merupakan sebuah awal yang bagus dan pengabdi mengharapkan akan meningkat lagi baik dari segi penjual ataupun pembeli. Selama kegiatan pasar minggu berlangsung pengabdi menyajikan live musik guna menghadirkan suasana yang santai lagi modern.

Program pasar minggu ini secara nyata telah berhasil meningkatkan daya beli masyarakat terhadap produk para pelaku UMKM yang dipasarkan. Pelaku UMKM merasa bahwa program pasar minggu ini menjadi sarana yang tepat dalam memasarkan produk-produknya sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka. Selain meningkatkan pendapatan serta daya beli masyarakat, kegiatan ini memberikan manfaat sebagai sarana berkumpul atau bersosialisasi antar warga.

4 KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan melalui dua tahapan yang direncanakan di awal, yaitu observasi dan pendampingan. Kegiatan

observasi berhasil mendapatkan sebuah rencana untuk membuat pasar minggu sebagai sarana menjual produk warga yang dapat membantu meningkatkan perekonomian serta daya beli masyarakat. Kegiatan pendampingan dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan lahan sebagai lokasi pasar minggu tersebut. Penyelenggaraan pasar minggu berhasil dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Secara menyeluruh, kegiatan ini membuahkan hasil berupa antusias masyarakat dalam berwirausaha serta meningkatkan daya beli masyarakat setempat. Kegiatan yang telah dilaksanakan memberikan manfaat bagi masyarakat desa yaitu selain menjadi tempat berjualan, pasar minggu digunakan sebagai sarana bersosialisasi antar warga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada tokoh masyarakat beserta seluruh masyarakat Kampung Cakung Desa Babat Kecamatan Legok Tangerang yang telah memberi dukungan terhadap pengabdian ini, sehingga pelaksanaan kegiatan pasar minggu yang diselenggarakan dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aspiranti, T. (2008). Potensi dan kendala usaha mikro kecil dan menengah. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (Performa)*, 35–53.
- [2] Fidela, A., Pratama, A., & Nursyamsiah, T. (2020). Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan Program Pemasaran Desa Jambu Raya di Desa Jambu , Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(3), 493–498.
- [3] Hikmawati, F. (2020). *Metodologi Penelitian (Ke-4)*. Rajawali Pers.
- [4] INDONESIA, K. (2023). Data dan Statistik UMKM Indonesia. Indonesian Chamber of Commerce and Industry. <https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/>
- [5] Kuswiyati. (2023). Pendampingan Berkelanjutan Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- [6] Nurlinda, Sinuraya, J., & Asmalidar. (2020). UMKM Ditengah Badai Krisis (Memiliki Potensi dan Problematika) (Ke-1). Merdeka Kreasi Group.
- [7] Primandari, N. R., Nazipawari, Munajat, Lindawati, & Sari, E. K. (2023). Strategi Pengembangan UMKM. Deepublish Digital.
- [8] Sugiarto, E. C. (2019). Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) Menuju Indonesia Unggul. Humas Kemensetneg RI. https://www.setneg.go.id/baca/index/pembangunan_sumber_daya_manusia_sdm_menuju_indonesia_unggul
- [9] Surijah, A. B., Prakasa, D. Y., Ahmad, F., Supriyadi, F., & Dkk. (2021). *Umkm Sintas Pandemi: Strategi Bertahan dan Bertumbuh*. Prasetiya Mulya Publishing.